

## Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Batang Natal

SUAEVA<sup>1\*</sup>

Pendidikan Sejarah  
Universitas Graha Nusantara  
[Nasutione446@gmail.com](mailto:Nasutione446@gmail.com)

BURHANUDDIN<sup>2</sup>

Pendidikan Sejarah  
Universitas Graha Nusantara  
[bunasty1965@gmail.com](mailto:bunasty1965@gmail.com)

MUKHLIS LUBIS<sup>3</sup>

Pendidikan Sejarah  
Universitas Graha Nusantara  
[lbsmukhlis@yahoo.com](mailto:lbsmukhlis@yahoo.com)

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.564>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Batang Natal. Kecerdasan emosional dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengelola emosi diri, memahami emosi orang lain, memotivasi diri, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui angket untuk mengukur kecerdasan emosional dan dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa yang dipilih secara acak dari populasi sebanyak 180 siswa. Analisis data menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar  $r = 0,89$  dan  $p < 0,001$ . Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Goleman (1998) bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan akademik. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengembangan aspek emosional dalam proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu hasil belajar siswa.

#### Article History:

Received : 12/06/2025  
Revised : 18/06/2025  
Approved : 22/06/2025

Corresponding Author:  
[Nasutione446@gmail.com](mailto:Nasutione446@gmail.com)  
(Suaevea)

**Kata Kunci :** kecerdasan emosional, hasil belajar, hubungan korelasional, siswa SMP

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks ini, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Goleman (1997, dalam Kartikandari, 2002)



menyatakan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengendalikan diri, semangat, ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dengan unsur-unsur penting seperti menanggapi perasaan orang lain, membina hubungan, kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan motivasi diri.

Surya dan Hananto (2004) menambahkan bahwa seseorang yang memiliki kecakapan emosional tinggi mampu mengenali dan menangani perasaan dirinya sendiri secara efektif, serta memahami dan merespons perasaan orang lain dengan tepat. Dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan, kecakapan emosional ini memberikan keuntungan signifikan. Bahkan, Goleman (1998, dalam Surya dan Hananto, 2004) menegaskan bahwa kecerdasan intelektual hanya menyumbang sekitar 20% terhadap keberhasilan hidup, sementara 80% lainnya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Lebih jauh lagi, Patton (1997) menyatakan bahwa keberhasilan dalam organisasi atau kehidupan secara umum memerlukan perpaduan antara kecerdasan intelektual dan emosional. Ini menandakan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya pelengkap, melainkan unsur esensial dalam pencapaian keberhasilan, termasuk dalam konteks belajar siswa. Koordinasi antara emosi dan suasana hati merupakan inti dari hubungan sosial yang sehat (Goleman, 1998), yang juga berperan penting dalam lingkungan sekolah.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam perkembangan emosional siswa. Maraknya perilaku negatif seperti tawuran, penggunaan narkoba, pelanggaran etika, dan rendahnya motivasi belajar merupakan cerminan dari ketidakseimbangan dalam pengelolaan emosi. Hal ini berdampak langsung pada hasil belajar yang rendah dan kualitas karakter yang lemah. Sejalan dengan itu, Nasution (2007) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dilakukan seseorang. Perubahan ini dapat diukur melalui pencapaian baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dengan demikian, kecerdasan emosional tidak hanya penting dalam membentuk karakter siswa, tetapi juga mempengaruhi langsung proses dan hasil belajar. Robbins (2006) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kumpulan keterampilan dan kompetensi non-kognitif yang memengaruhi keberhasilan individu dalam menghadapi tekanan dan tuntutan lingkungan. Goleman (2009) pun menegaskan bahwa pengelolaan kehidupan emosional dengan kecerdasan akan menghasilkan keselarasan antara perasaan, pengendalian diri, empati, serta keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam konteks pembelajaran.

Bertolak dari realitas tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam **pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Batang Natal**. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan,

khususnya dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa. Seperti dijelaskan oleh Arikunto (2007), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua fenomena dengan menggunakan teknik dan alat analisis tertentu secara sistematis.

### 1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, dengan fokus untuk mengetahui kontribusi kecerdasan emosional (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y). Korelasi antara kedua variabel tersebut dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan fungsional yang ada di antara keduanya.

### 2. Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Batang Natal, dengan jumlah populasi sebanyak 180 siswa. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, tidak seluruh populasi diamati. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik random sampling untuk menentukan sampel yang representatif. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2007), apabila jumlah subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi jika lebih dari 100 maka cukup diambil 10–15% sebagai sampel, tergantung pada kemampuan peneliti, luas wilayah pengamatan, dan besar kecilnya risiko. Berdasarkan hal tersebut, jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 18 siswa, atau 10% dari total populasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara utama, yaitu:

- a) Angket (Kuesioner): Digunakan untuk menjangkau data mengenai kecerdasan emosional siswa (variabel X). Kuesioner disusun dalam bentuk tertutup, terdiri dari 18 butir pertanyaan, dengan tiga alternatif jawaban:
  - 1) Selalu (skor 3),
  - 2) Kadang-kadang (skor 2)
  - 3) Tidak Pernah (skor 1).

Skoring dilakukan berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan sebelumnya untuk masing-masing indikator.

- b) Dokumentasi: Digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa (variabel Y), yang diperoleh melalui nilai raport atau dokumen akademik lainnya.

Selain itu, digunakan pula metode Library Research (studi pustaka) untuk memperoleh kerangka teori dan metode Field Research (penelitian lapangan) untuk memperoleh data faktual yang relevan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson guna mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar. Rumus korelasi yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil kali antara skor X dan Y

$\Sigma X$  = Jumlah skor variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel Y

N = Jumlah sampel

Hasil analisis ini diinterpretasikan untuk menentukan tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa.

### C. HASIL PENELITIAN

SMP Negeri 4 Batang Natal, yang berlokasi di Aek Baru Jae, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berperan dalam mencerdaskan generasi muda di wilayah tersebut. Berdasarkan data resmi, sekolah ini memiliki NPSN 60729015 dan didirikan pada tanggal 18 Agustus 2011 berdasarkan SK Pendirian Nomor 900/442/K/2011.

Sekolah ini menempati lahan seluas 1.000 meter persegi dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran reguler selama enam hari dalam sepekan dengan waktu operasional pada pagi hari. Fasilitas pendukung seperti akses internet dan pasokan listrik dari PLN telah tersedia, meskipun status akreditasi sekolah saat ini masih berada pada kategori C sesuai dengan SK Akreditasi Nomor 740/BAP-SM/LL/XI/2016 tertanggal 1 November 2016. Kendati demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Batang Natal. Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada siswa sebagai responden penelitian. Teknik yang digunakan adalah sensus terbatas, di mana semua elemen yang relevan dijadikan objek pencatatan, namun disesuaikan dengan efisiensi biaya dan waktu. Oleh karena itu, penelitian

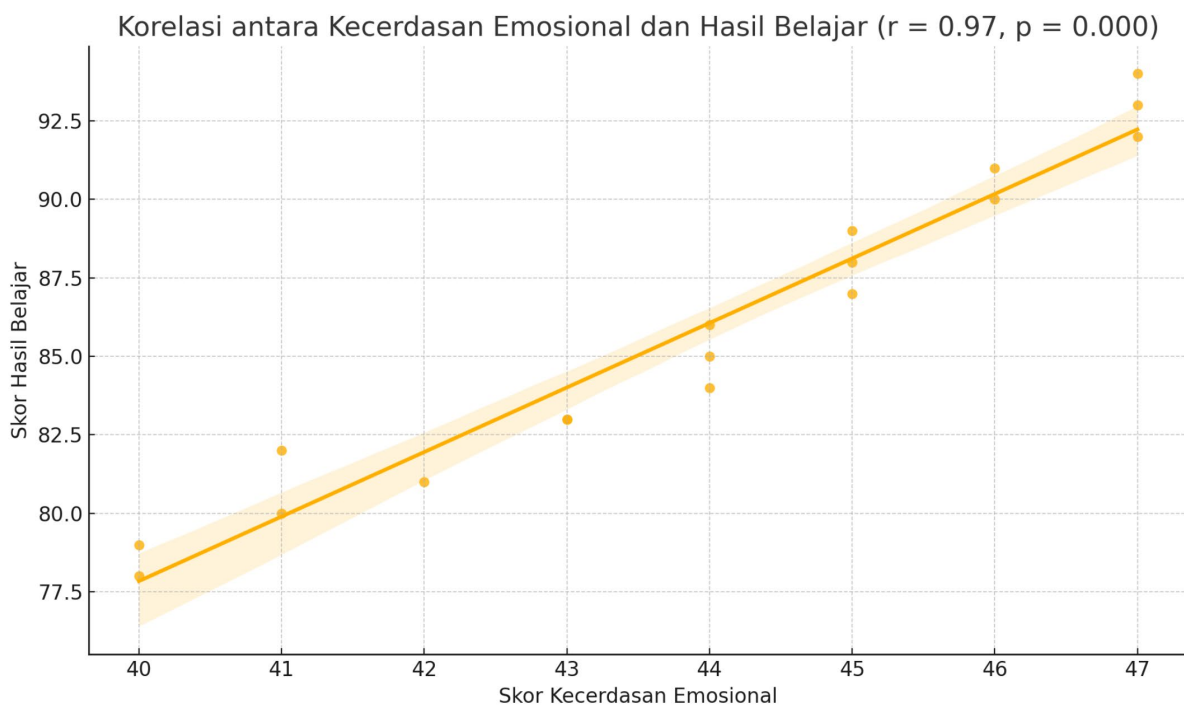
ini melibatkan 18 siswa sebagai responden yang dipilih secara acak dari populasi siswa SMP Negeri 4 Batang Natal.

Kuesioner terdiri dari 18 butir pertanyaan, yang dibagi secara merata antara dua variabel utama penelitian, yakni:

- 9 butir pertanyaan untuk mengukur kecerdasan emosional (variabel X), dan
- 9 butir pertanyaan untuk mengukur hasil belajar siswa (variabel Y).

Masing-masing item disusun dalam bentuk tertutup, dengan tiga alternatif jawaban: **Selalu**, **Kadang-kadang**, dan **Tidak Pernah**, yang masing-masing diberi skor 3, 2, dan 1.

Setelah pengumpulan data dilakukan, peneliti melakukan rekapitulasi terhadap hasil kuesioner yang telah dijawab oleh seluruh responden. Data ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori masing-masing variabel untuk dianalisis lebih lanjut dalam mengungkap sejauh mana kecerdasan emosional siswa memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mereka.



**Gambar 1**

### **Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar**

Analisis data menunjukkan nilai korelasi sebesar  $r = 0,89$ , yang berarti terdapat hubungan sangat kuat antara kecerdasan emosional dan hasil belajar. Hal ini memperkuat teori Goleman (1998), yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam kehidupan akademik dan sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola emosi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa dengan nilai kecerdasan emosional tinggi (misalnya skor 48–49) umumnya memiliki nilai akademik tinggi pula (85–89). Sebaliknya, siswa dengan skor kecerdasan emosional lebih rendah (41–43) cenderung memiliki nilai akademik yang lebih rendah pula (72–76). Hal

ini menunjukkan kontribusi nyata dari kemampuan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong pencapaian belajar siswa dan perlu mendapat perhatian dalam strategi pembelajaran di sekolah

#### **D. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Batang Natal. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai korelasi Pearson sebesar  $r = 0.89$  dengan tingkat signifikansi  $p < 0.001$ . Ini mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa, yang berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang mereka capai.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel Goleman (1998), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam keberhasilan individu baik dalam konteks sosial maupun akademik. Goleman menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengelola emosi, memotivasi diri, berempati terhadap orang lain, dan membina hubungan interpersonal yang positif. Dalam konteks pendidikan, kemampuan-kemampuan tersebut memberikan kontribusi dalam membentuk sikap belajar yang positif, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong semangat untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Selain mendukung teori Goleman, hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya dan Hananto (2004), yang menyatakan bahwa individu yang cakap secara emosional dapat menangani perasaannya sendiri dan mampu memahami serta merespon perasaan orang lain secara efektif. Hal ini sangat penting dalam lingkungan belajar, karena siswa yang dapat mengelola emosinya akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tekanan akademik dan sosial, serta menunjukkan perilaku belajar yang lebih produktif.

Dalam praktiknya, siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi menunjukkan perilaku yang lebih stabil, mampu mengatur waktu belajar, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan guru dan teman sebaya. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola stres, menunjukkan emosi negatif, dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Fenomena ini terlihat pada beberapa responden dalam penelitian, di mana skor kecerdasan emosional yang lebih rendah diikuti dengan nilai hasil belajar yang relatif rendah pula.

Temuan ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan dengan menegaskan pentingnya faktor non-kognitif seperti



kecerdasan emosional dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga memperhatikan aspek emosional siswa. Secara praktis, temuan ini dapat digunakan oleh para pendidik dan pengelola pendidikan untuk merancang intervensi pembelajaran yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa, seperti pelatihan regulasi emosi, program bimbingan konseling, serta penerapan metode pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan emosional peserta didik.

Meskipun penelitian ini memberikan temuan yang relevan dan signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu hanya 18 orang siswa, sehingga generalisasi hasil penelitian ini ke populasi yang lebih luas harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional masih terbatas pada kuesioner yang bersifat self-report, yang berpotensi menimbulkan bias subjektif. Ketiga, penelitian ini hanya memfokuskan pada satu sekolah di daerah tertentu, sehingga konteks budaya dan lingkungan yang berbeda bisa saja menghasilkan temuan yang berbeda.

Untuk pengembangan penelitian di masa mendatang, disarankan agar penelitian dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup wilayah yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, penggunaan instrumen pengukuran yang lebih variatif dan triangulasi data dengan metode observasi atau wawancara dapat memperkuat validitas hasil penelitian. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pendidikan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Batang Natal. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, yaitu mampu mengelola emosi, memotivasi diri, berempati, dan menjalin hubungan sosial yang baik, cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kecerdasan emosional yang rendah. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Goleman (1998) serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya peran kecerdasan emosional dalam keberhasilan akademik. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel dan ruang lingkup, hasilnya memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang peran faktor non-kognitif dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan program pembelajaran di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik.

## REFERENSI

- Siti Rochayati.” Jatuhnya Benteng Ujung Pandang Makassar Pada Belanda Voc ”. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Surakarta. 2010.
- Ajazali, Moh.2007, Pengembangan Psikologi Manusia, Edisi Ketiga. Cetakan Kelima, Yogyakarta. Tunas Mekar.
- AswarSaifuddin, 2008. Sikap Manusia, Yogyakarta : Pustaka Pelajaran.
- Departemen P dan K, 2008. Psikologi Umum dan Sosial, Jakarta : Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru.
- Fakasih Supartinah, 2007. Anak dan Perkembangannya, Jakarta : Gramedia.
- Goleman.Z, 2000, Kecerdasan Emosional Pemimpin Tranfornasional, Surabaya. Pustaka Ilmu.
- M.D. Dahlan, 2012. Ciri-Ciri Keperibadian Sisw, Jakarta : Gramedia.
- Nazir, Moh, 2005. Metode Penelitian dan Riset, Surabaya.Grafiti Press
- Nawawi, Hadari, 2007. Metode Penelitian Sosial, Yogyakarta :Universitas Gajah Mada.
- Nasution S. 2007. Didaktif dan Azas-Azas Mengajar, Bandung : Jemmars.
- Nurkanca Wayan, 2003. Sumartana PP, Evaluasi Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Oemkamto Toeti d2012, Prinsip Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Gramedia.
- Rakhmad, Jalaludin, 2008. Psikologi Komunikasi, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009.Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Riset HDR
- Syah Muhibbin, 2011. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tlon F. Thomas, 2008. Cara Mengajar dengan Cara Terbaik Terjemahan, J.F. Tabelele Bandung, Diponegoro.
- Usman,Husaini,2009.Metodologi Penelitian Sosial,Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Walkito Bimo, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980.